

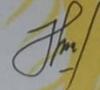
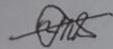
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kesesuaian Metode Mengajar Antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo” yang disusun oleh Tri Endro Saputro, NIM 14604224021 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, 5 Juni 2018

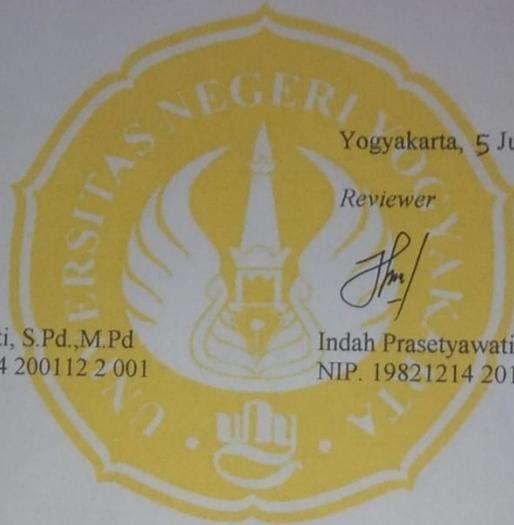
Pembimbing

Reviewer



Tri Ani Hastuti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19720904 200112 2 001

Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004



KESESUAIAN METODE MENGAJAR ANTARA PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR KUTOGIRI KABUPATEN KULON PROGO

SUITABILITY OF TEACHING METHOD BETWEEN PLANNING AND IMPLEMENTATION OF HEALTH, SPORT, AND PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN SEKOAH DASAR NEGERI KUTOGIRI KULON PROGO REGENCY

Oleh : Tri Endro Saputro, pgsd penjas, fik uny
triendrosaputro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian metode mengajar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Negeri Kutogiri apakah sesuai dengan praktik pembelajarannya atau tidak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitiannya adalah guru PJOK. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumen. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data (wawancara, observasi, dan studi dokumen). Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PJOK metode mengajar yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Kutogiri kurang sesuai dengan metode mengajar pada RPP yang ada. Kemudian saat pembelajaran PJOK yang berlangsung di SD Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013 guru cenderung lebih dominan menuliskan banyak metode mengajar, namun realitanya metode mengajar yang dituliskan tidak muncul semua atau tidak digunakan seluruhnya saat proses pembelajaran. Penelitian ini ditemukan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang dilakukan oleh guru PJOK kurang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.

Kata Kunci: Kesesuaian, Metode Mengajar, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Abstract

The research intends to determine the suitability of teaching methods of lesson implementation plan (RPP) made by physical education, sport, and health (PJOK) teachers in SD Negeri Kutogiri (State Elementary School) whether it is relevant with the learning practice or not.

This research was descriptive qualitative research and was taken at Sekolah Dasar Kutogiri Kulon Progo Regency. The research subjects were PJOK teachers. The data collection used interview method, observation, and document study. Test data validity was by using data triangulation (interview, observation, and document study). The data analysis employed qualitative data analysis techniques that were: data reduction, display data, and conclusion drawing / verification.

The research results show that in the process of PJOK learning teaching method applied by the PJOK teachers in SD Negeri Kutogiri is less appropriate with teaching methods in the existing RPP (Lesson Plan). Moreover, when the PJOK learning occurs in SD Negeri Kutogiri with the curriculum 2013, the teachers tend to be more dominant writing a lot of teaching methods, however the reality of teaching method written does not appear all or not used entirely during the learning process. This research shows that for the implementation of PJOK learning in Sekolah Dasar Negeri Kutogiri conducted by the PJOK teachers is less relevant with the RPP that has been made.

Keywords: Suitability, Teaching Method, Physical Education, Sport and Health.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara *interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa Prinsip penyusunan RPP perlu: memperhatikan perbedaan individu siswa, mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, ketertarikan dan keterpaduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu adapun langkah penyusunan minimal dari RPP: dimulai mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan

pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun semua merupakan suatu kesatuan.

Berdasarkan hasil observasi pada 19 Desember 2017 RPP dalam satu semester dan wawancara di Sekolah Dasar (SD) Kutogiri, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di SD Kutogiri bernama bapak Suparlan, A.MA.PD. Beliau adalah alumni lulusan IKIP Yogyakarta, beliau sudah mengajar di SD Kutogiri sejak tahun 1996, guru PJOK di SD Kutogiri hanya satu.

Informasi lain yang diperoleh adalah kurikulum yang digunakan di SD Kutogiri selain menggunakan kurikulum KTSP juga menggunakan rintisan kurikulum 2013 (K13/Kurtilas). Guru PJOK SD Negeri Kutogiri cenderung lebih sering menggunakan metode demonstrasi karena dianggap paling tepat dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Namun peneliti beranggapan guru PJOK di SD Negeri Kutogiri ada indikasi bahwa guru PJOK kurang mengetahui akan metode mengajar jika dilihat dari ekspresi muka seperti kebingungan dan cara bicarannya yang gugup dan tidak tersampaikan dengan jelas saat di tanya mengenai metode mengajar. Serta ada indikasi guru PJOK tersebut tidak membuat dan menentukan metode mengajar dalam RPP secara mandiri jika di bandingkan dengan hasil wawancara dan RPP yang ada selama satu semester yang kurang selaras.

Guru PJOK di SD Kutogiri menyusun dan membuat RPP melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) meski kadang ada keterlambatan dalam penyelesaian

pembuatannya. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Suhandoko selaku ketua KKG Kecamatan Pengasih, Bahwasannya pembuatan RPP dilakukan secara bersama-sama dari tiap-tiap guru PJOK di Kecamatan Pengasih khususnya. Beliau juga menyampaikan semua guru PJOK terlibat dalam proses pembuatan RPP meskipun berbeda tugas atau porsi dalam membuatnya, beliau tidak memberitahukan peran apa yang dilakukan guru PJOK SD Kutogiri saat penyusunan, akan tetapi menurut beliau semua ikut andil meskipun tidak ikut dalam menjadi bagian utama struktur organisasi KKG seperti bapak Suparlan.

Peneliti mempunyai anggapan lebih kuat lagi bahwa guru tidak menyusun RPP secara mandiri disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah karena peneliti melihat penulisan di dalam RPP yang kurang rapi formatnya seperti contoh guru PJOK tidak membuat RPP secara sepenuhnya yaitu 6 kelas karena yang terdapat hanya kelas bawah kelas 3 dan kelas atas kelas 6, bahkan untuk kurikulum rintisan di kelas 1 dan 4 yang memakai kurikulum k13 beliau tidak bisa menunjukkan RPP diperkuat dari ekspresi muka yang menjadi gugup dan alasan yang kurang bisa dimengerti yaitu berbicara tidak jelas dan keluar dari pembahasan.

Guru PJOK di SD Kutogiri dalam menentukan metode yang akan digunakan melihat dahulu materi apa yang akan diajarkan. Peneliti mengindikasikan lebih kuat bahwa guru tidak membuat RPP secara mandiri jika dibandingkan antara hasil jawaban

wawancara dengan penulisan di RPP yang ada dalam satu semester.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kecamatan Pengasih pada 27-12-2017 untuk mengetahui data mengenai SD di gugus 1 Kecamatan Pengasih, adapun hasil yang diperoleh yaitu SD di gugus 1 Kecamatan Pengasih berjumlah 8 SD, yang terdiri dari 7 Sekolah Negeri dan 1 Sekolah Swasta. Dalam kurun 10 tahun terakhir SD Kutogiri berada di peringkat paling atas akan prestasi baik secara akademis maupun non akademis atau disebut dengan SD favorit, SD Kemaras berada di peringkat paling bawah dan SD Muhammadiyah Girinyono menjadi SD swasta satu-satunya di gugus 1 bahkan di Kecamatan Pengasih. Meski berada jauh dengan Kota dan berada di perbatasan namun hal tersebut nampaknya tidak menjadikan keterbatasan SD Kutogiri untuk menjadi SD yang diperhitungkan, bahkan SD Kutogiri masuk dalam ranking 10 besar SD terbaik atau favorit se-Yogyakarta, berdasarkan hasil data yang didapat dari UPTD Kecamatan Pengasih. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas dan peran guru yang berada di SD Kutogiri dalam proses pengelolaan pembelajarannya serta hubungan kerjasama yang terjalin baik antara guru dan siswa. Selain itu pengalaman mengajar guru PJOK SD Kutogiri sejak tahun 1996 sampai 2018 yang berarti sudah mempunyai banyak evaluasi dan dasar ilmu dari berbagai sumber dan lembaga untuk menjadi seorang guru yang profesional, serta guru yang menjadi panutan serta contoh untuk guru-guru PJOK yang lainnya. Khususnya guru yang masih minim

pengalaman dalam mengajar pembelajaran PJOK jenjang SD, hal tersebut menjadi dasar peneliti memilih SD Kutogiri sebagai tempat penelitian.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kutogiri Kabupaten Kulon Progo”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah RPP yang digunakan guru PJOK dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru PJOK SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. SD yang berada di gugus 1 Kecamatan Pengasih berjumlah 8, dengan rincian 7 Sekolah Negeri yaitu : SD Blubuk, SD Sidomulyo, SD Karangasem, SD Kemaras, SD Kutogiri, SD Widoro, dan SD Pendem serta 1 Sekolah Swasta, yaitu SD Muhammadiyah Girinyono. Guru PJOK di gugus 1 Kecamatan Pengasih ada 8 guru, dengan masing-masing

sekolahan mempunyai 1 guru PJOK. Guru tersebut adalah Ibu Kustini SD Blubuk sudah PNS, Bapak Slamet Supriyanto SD Sidomulyo sudah PNS, Ibu Sumarni SD Karangasem sudah PNS, Bapak Mardiyanto SD Kemaras sudah PNS, Bapak Suparlan SD Kutogiri, Ibu Warijem SD Pendem sudah PNS, Ibu Endang SD Widoro belum PNS, dan Ibu Aririni SD Muhammadiyah Girinyono belum PNS.

Peneliti menjadikan SD Kutogiri sebagai tempat penelitian karena meskipun berada jauh dengan Kota dan berada di perbatasan namun hal tersebut nampaknya tidak menjadikan keterbatasan SD Kutogiri untuk menjadi SD yang diperhitungkan, bahkan SD Kutogiri masuk dalam ranking 10 besar SD terbaik atau favorit se-Yogyakarta, berdasarkan info yang di dapatkan dari UPTD. Hal tersebut tidak lepas dari kualitas dan peran guru yang berada di SD Kutogiri dalam proses pengelolaan pembelajarannya serta hubungan kerjasama yang terjalin baik antara guru dan siswa. Selain itu pengalaman mengajar guru PJOK SD Kutogiri sejak tahun 1996 sampai 2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human* instrumen yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data Ahmadi (2014:103). Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua metode mengajar yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi sumber dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang didukung dengan wawancara dengan guru PJOK di SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran dan langsung terjun ke lapangan untuk melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran sehingga mengetahui metode yang digunakan guru PJOK di SD Kutogiri.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai metode mengajar yang di gunakan guru pendidikan jasmani SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo pada saat pembelajaran PJOK.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk menelusuri dokumen, penyusun membuat daftar dokumen apa saja yang dibutuhkan. Dengan membuat daftar dokumen yang dibutuhkan, peneliti sudah mempunyai tujuan mengenai apa saja yang akan diteliti dari dokumen-dokumen tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian metode mengajar guru PJOK sekolah dasar SD Kutogiri Kabupaten Kulon Progo. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan metode mengajar yang terdapat pada RPP dengan metode mengajar pada praktik pembelajaran PJOK di lapangan, Dengan triangulasi teknik Sugiyono (2013:330).

Data yang diperoleh kemudian dipresentasikan dan sesuai kriteria kesesuaian atau tidak sesuai.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas. Validitas data yang digunakan adalah validitas konstruk. Reliabilitas data menggunakan reliabilitas intrarater, yaitu pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang agar diperoleh data dengan hasil konstan Arikunto (2006:107).

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data pada pelaksanaan pembelajaran PJOK tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri. Berdasarkan observasi yang didapat, guru menggunakan metode mengajar lebih dari satu metode mengajar saat pembelajaran dan menggunakan 2 kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

Antusias siswa Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat tinggi dan sangat bersemangat, harusnya guru pintar dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang digunakan supaya tercapai tujuan pembelajaran dan memberikan kesan pengalaman yang tidak membosankan bagi siswa saat proses pembelajaran.

Selain itu guru seharusnya dalam menuliskan metode mengajar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, yang penting saling berhubungan antara metode yang satu

dengan yang lainnya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri juga belum menunjukkan perbedaan cara mengajar antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

Hasil Observasi Metode Mengajar Berdasarkan RPP

1) Observasi Kelas I

Materi pembelajaran: Mengikuti lomba lari

Metode mengajar : a) Permainan, b) Diskusi, c) Tanya jawab, d) Penugasan, e) Ceramah.

Proses pembelajaran kelas I Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan kurikulum 2013, guru PJOK memberikan materi pembelajaran lari. Guru PJOK sudah menggunakan beberapa metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP, akan tetapi tidak semuanya digunakan, hanya 3 metode mengajar saja yang digunakan saat pembelajaran yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

Hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman RPP sepenuhnya dalam melakukan pembelajaran PJOK.

2) Observasi Kelas II

Materi pembelajaran: Latihan kelentukan

Metode mengajar : a) Ceramah, b) Demonstrasi, c) Praktik.

Proses pembelajaran kelas II Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran latihan kelentukan. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK.

3) Observasi Kelas III

Materi pembelajaran: Atletik

Metode mengajar : a) Ceramah, b) Demonstrasi, c) Praktik.

Proses pembelajaran kelas III Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran atletik. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK.

4) Observasi Kelas IV

Materi pembelajaran: Aktivitas kebugaran jasmani

Metode mengajar : a) Permainan, b) Diskusi, c) Tanya jawab, d) Penugasan, e) Ceramah.

Proses pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan kurikulum 2013, guru memberikan materi pembelajaran lari. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP akan tetapi tidak semuanya, hanya 3 metode saja yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. seperti melakukan evaluasi dan berdoa serta menyampaikan materi untuk minggu depannya, tetapi guru PJOK langsung membubarkan siswanya begitu saja.

Hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman dengan RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK.

5) Observasi Kelas V

Materi pembelajaran: Bola besar

Metode mengajar : a) Ceramah, b) Demonstrasi, c) Praktik

Proses pembelajaran kelas V yang menggunakan KTSP, guru memberikan materi pembelajaran Bola besar. Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK.

6) Observasi Kelas VI

Materi pembelajaran: Latihan kebugaran (pengembangan diri)

Metode mengajar : a) Ceramah, b) Demonstrasi, c) Praktik

Proses pembelajaran kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang menggunakan KTSP, guru PJOK memberikan materi pembelajaran Latihan kebugaran (pengembangan diri). Guru PJOK sudah menggunakan metode mengajar sesuai yang dituliskan di RPP dalam pembelajaran PJOK.

Hasil Wawancara

Penelitian wawancara dilakukan pada guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri. Di dalam contoh wawancara guru PJOK menyebutkan bahwa.

Contoh pertanyaan :

Identitas

Nama : SP

Status : Guru PJOK

Nama : TE

Status : Peneliti

Contoh pertanyaan setelah pembelajaran kelas 2 :

TE : Apa kurikulum yang saat ini digunakan di SD Kutogiri ?

SP : “Untuk saat ini kurikulum yang digunakan di kelas satu dan kelas empat di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri ini menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas 2, 3, 5, 6 menggunakan KTSP, akan

tetapi untuk tahun ajaran baru rencananya menggunakan Kurikulum 2013 semuanya”.

TE : Bagaimana cara bapak menentukan penggunaan metode mengajar saat pembelajaran PJOK ?

SP : “Kalau saya memilih metode menurut materi yang akan disampaikan mas, jadi menyesuaikan materi yang terlebih dahulu baru saya menentukan metode mengajar yang akan saya gunakan”.

TE : Apa metode mengajar yang tadi digunakan bapak dalam pembelajaran ?

SP : “Tadi saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik mas, seperti yang saya tuliskan didalam RPP”.

TE : Mengapa bapak memilih menggunakan metode tersebut ?

SP : “Menurut saya karena metode ini lebih mudah diterima siswa dan efektif mas sehingga saya memilih metode ini, terlebih metode demonstrasi siswa lebih mudah menerima dan memahaminya mas”.

Dari contoh wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Kutogiri menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 pada kelas 1 dan kelas 4, serta kurikulum KTSP pada kelas 2, 3, 5, 6 dan guru dalam menggunakan metode mengajar melihat terlebih dahulu materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya semua metode mengajar yang terdapat di RPP sama dan cara pendekatan pembelajaran juga hampir tidak ada bedanya antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mempunyai anggapan bahwa guru PJOK SD Negeri Kutogiri tidak membuat sendiri RPP

yang ada di perkuat dengan RPP yang belum disahkan dan di tanda tangani oleh kepala sekolah. Meskipun pada kenyataanya guru sudah sesuai menggunakan metode mengajar yang terdapat di RPP, tetapi jika secara pembelajaran keseluruhan dan RPP keseluruhan guru belum sesuai saat melakukan pembelajaran PJOK karena guru PJOK belum berpedoman sepenuhnya dengan RPP yang ada. Pada bagian pendahuluan pembelajaran guru hanya melakukan penjelasan materi yang akan di pelajari saat pembelajaran, tidak ada salam, berdoa, presensi ataupun pemasan terlebih dahulu, sedangkan di bagian di penutup pembelajaran guru hanya melakukan penilaian saja, tanpa adanya evaluasi, penyampaian materi untuk minggu selanjutnya, pendinginan dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Hal ini jelas berdampak pada proses pembelajaran yang kurang kondusif dan kurang bisa untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang tertulis dalam RPP, serta memberikan pengalaman yang kurang baik terhadap siswa khususnya di pembelajaran PJOK.

Selain itu peneliti juga mempunyai anggapan guru penjas mengetahui apa yang sedang diteliti oleh peneliti dan baru membuat RPP, karena RPP yang sudah dibuat belum di tanda tangani oleh kepala sekolah dan RPP yang ada menggunakan metode mengajar yang berbeda jika dibandingkan dengan metode mengajar pada RPP saat peneliti melakukan observasi awal untuk latar belakang.

Kesimpulan dari pendeskripsian perangkat pembelajaran berupa RPP di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri ini bahwa guru

PJOK kurang sesuai menggunakan metode mengajar saat pembelajaran PJOK. Hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang membuat siswa malas untuk melakukan olahraga saat pembelajaran PJOK dan memberikan kesan serta pengalaman yang kurang baik terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran PJOK.

Pembahasan

Jika secara keseluruhan pembelajaran yang sudah berlangsung dengan RPP yang ada, hasilnya kurang sesuai dan belum berpedoman RPP dalam melakukan pembelajaran PJOK. Proses pembelajaran PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri berlangsung cukup baik dengan antusias siswa yang begitu besar dan bersemangat, begitu juga guru dalam menggunakan metode mengajar sudah sesuai seperti yang terdapat didalam RPP.

Hanya saja guru kurang sesuai dalam melakukan proses pembelajaran secara keseluruhan seperti yang didalam RPP, sehingga proses pembelajaran yang dituju tidak tercapai dan berjalan sesuai mestinnya. Penyampaian materi pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan guru sudah cukup baik namun kurang sesuai. Terlebih apabila kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013. Kemudian untuk proses pembelajaran belum adanya perbedaan proses pendekatan pembelajaran yang dilakukan antara kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013.

Guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri dalam menuliskan metode mengajar di RPP pada kelas I dan kelas IV yang menggunakan Kurikulum 2013 menggunakan 5 metode yaitu metode diskusi, metode tanya

jawab, metode permainan, metode penugasan, dan metode ceramah. Akan tetapi guru hanya memunculkan 3 metode saja dari 5 metode tersebut yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode ceramah. Sedangkan penggunaannya metode ceramahlah yang mendominasi selama proses pembelajaran PJOK berlangsung. Jika memang dirasa 5 metode terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk digunakan dalam satu pembelajaran seharusnya guru menuliskan seperlunya saja yang terpenting saling berhubungan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran pada saat itu.

Guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri Kutogiri juga belum adanya perbedaan mengajar dengan kurikulum KTSP, Padahal di dalam RPP kurikulum 2013 guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Kutogiri menuliskan menggunakan pendekatan dengan saintific akan tetapi belum muncul dalam pelaksanaannya. Selain itu proses pembelajaran secara keseluruhan yang berlangsung guru PJOK tidak berpedoman pada RPP yang ada karena pada bagian pendahuluan pembelajaran guru sudah mengumpulkan siswa untuk berbaris dan berhitung, kemudian melakukan penjelasan materi yang akan di pelajari saat pembelajaran.

Guru tidak mengucap salam saat mengawali pembelajaran, tidak melakukan berdoa, presensi ataupun pemasan terlebih dahulu. Pada inti pembelajaram guru sudah menjelaskan materi dan gerakan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang kemudian siswa disuruh untuk mencoba melakukan

sebelum diambil penilaian. Sedangkan di bagian penutup pembelajaran guru hanya melakukan penilaian saja, tanpa adanya evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, penyampaian materi untuk minggu selanjutnya, pendinginan dan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam proses pembelajaran PJOK penggunaan metode mengajar yang digunakan guru PJOK di SD Negeri Kutogiri kurang sesuai dengan metode mengajar pada RPP yang ada. Kemudian saat pembelajaran PJOK yang berlangsung di SD Negeri Kutogiri dengan kurikulum 2013 guru cenderung lebih dominan menuliskan banyak metode mengajar, yang realitanya metode mengajar yang dituliskan tidak muncul semua atau tidak digunakan seluruhnya. Penelitian ini ditemukan bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kutogiri yang dilakukan oleh guru PJOK, 8 dari 24 RPP kurang sesuai dengan RPP ada.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. metode mengajar secukupnya dan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar mengajar guru sebaiknya menyiapkan dan memilih tepat sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan, Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan siswa tidak merasakan bosan.

2. Bagi guru sebaiknya berpedoman pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar proses belajar mengajar secara keseluruhan sesuai dengan panduan yang ada didalam RPP sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai mestinya dan tercapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.